ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DAN PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA

Resa Katriani¹⁾, Aminar Sutra Dewi²⁾

^{1,2)}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

Email¹⁾: rkatriani@yahoo.co.id

Email²⁾: aminarsutradewi@akbpstie.ac.id

ABSTRACT

Competition between banks in collecting public funds and redistributing in the form of credit in many deviant practices, this deviation will cause a decline in banking performance that will affect the profit growth of a bank. This study aims to determine whether CAMEL has an influence on the profit growth of banking companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The ratio used in this study is Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA) and Loan To Deposit (LDR). The sample of this study were 20 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2013-2017. This study uses panel data regression analysis method. The results of the tests conducted found that Capital Adequacy Ratio (CAR) had a positive and significant effect on profit growth. While Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA), and Loan To Deposits (LDR) have no significant effect on profit growth.

Keywords: CAR, NPL, ROA, LDR, and profit growth.

ABSTRAK

Persaingan antar bank dalam menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit pada prakteknya banyak menyimpang, penyimpangan ini akan menyebabkan menurunnya kinerja perbankan yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba suatu perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah CAMEL mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA) dan Loan To Deposit (LDR). Sampel penelitian ini sebanyak 20 Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Effect Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil pengujian yang dilakukan menemukan hasil bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA), dan Loan To Deposit (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: CAR, NPL, ROA, LDR, dan Pertumbuhan laba.

PENAHULUAN

Pertumbuhan adalah suatu proses penambahan ukuran, baik volume, bobot, dan jumlah sel yang bersifat *irreversible* (tidak dapat kembali keasal). Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Semakin tinggi pendapatan suatu bank menunjukkan bahwa kinerja manajemen perbankan semakin baik. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba suatu perbankan dari periode ke periode selanjutnya

Laba yang diperoleh dari kegiatan operasional bank merupakan indikator penting dari laporan keuangan. Kegunaan laba dapat dipakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan rencana bank kedepannya. Perubahan laba yang terus meningkat atau semakin tumbuh dapat berdampak pada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal bank.

Persaingan antar bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit pada prakteknya banyak yang menyimpang dari aturan-aturan yang berlaku dalam dunia bisnis perbankan. Penyimpangan ini akan menurunkan kinerja dan tingkat kepercayaan masyarakat (Dewi, 2017). Pertumbuhan laba perusahaan perbankan dipengaruhi oleh kredit yang disalurkan, dari Januari 2018 rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) semakin meningkat. Hal ini diakibatkan karena perbankan tidak mudah untuk mendapatkan dana simpanan atau DPK, sehingga bunga yang ditawarkan menjadi tinggi dan menyebabkan risiko kredit lebih tinggi juga. Dengan meningkatnya kredit bermasalah menyebabkan laba perbankan menurun (Fauzi, 2018).

Kesehatan bank dapat dipahami sebagai kemampuan dari suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi berbagai kewajiban yang dimilikinya dengan baik yaitu sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Ismanto, 2006). Manfaat penilaian kesehatan bank, dapat digunakan sebagai salah satunya sarana dalam menetapkan strategi usaha bank dan juga bisa digunakan pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai acuan untuk pengawasan pada bank yang bersangkutan (Purwanto, 2016).

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian terhadap faktor-faktor antara lain *Capital, Asset Quality, Management, Earning*, dan *Liquidity* (CAMEL) yang dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang diterbitkan dengan menggunakan rasio keuangan yang sesuai. Aspek CAMEL ini dinilai dengan menggunakan rasio keuangan, aspek-aspek ini berdampak terhadap kondisi keuangan bank yang akan mempengaruhi pada tingkat kesehatan bank.

Modal adalah pinjaman jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan ataupun setiap hal yang ada dibagian kanan neraca perusahaan selain kewajiban saat ini. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba suatu perbankan dari periode ke periode selanjutnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Fathoni, Sasongko, & Setyawan, 2012) yang berjudul Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap

Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan menemukan hasil bahwa permodalan (*capital*) dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Lubis, 2013) dan (Wibowo, 2016) dengan variabel serupa yang menemukan hasil bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, maka didapat hasil hipotesis 1 yaitu *Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kualitas aset produktif adalah semua aktiva dalam rupiah atau valas yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, yaitu pemberian kredit, kepemilikan surat-surat berharga, dan penempatan dana yang berwujud saham. Pertumbuhan adalah suatu proses pertambahan ukuran, baik volume, bobot, dan jumlah sel yang bersifat *irreversible* (tidak dapat kembali keasal). Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Putri, 2016) dengan judul Analisis Pengaruh Rasio Keuangan RBBR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank, menemukan hasil bahwa variabel aset yang menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan penelitian yang dilakukan (Fathoni et al., 2012) dengan judul Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan, menemukan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, diduga *Asset Quality* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, maka didapat hasil hipotesis 2 yaitu *Asset Quality* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rentabilitas merupakan hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi. Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Agustina, Djaelani, & Priyono, 2016) Pengaruh Tingkat Kesehatan Finansial Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia menunjukkan hasil bahwa *Earning* yang diukur dengan ROA memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Putri, 2016) yang juga menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan (Fathoni et al., 2012) juga membuktikan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, maka didapat hasil hipotesis 3 yaitu *Earning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Likuiditas ialah kemampuan dari perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendek yang dimilikinya segera untuk dibayarkan. Pertumbuhan laba adalah perbandingan dari laba yang diperoleh tahun sebelumnya dengan tahun berjalan. Penelitian yang dilakukan oleh (Aini, 2013) tentang Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Pertumbuhan Laba, menemukan hasil bahwa variabel likuiditas dengan menggunakan rasio LDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini diperkuat oleh

beberapa penelitian lainnya yang membuktikan bahwa LDR mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Purwanto, 2016). Semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat, maka didapat hasil hipotesis 4 yaitu *Liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Populasi bukan sekedar orang atau kuantitas yang ada pada subjek maupun objek tetapi meliputi sifat yang ada pada benda-benda alam yang lain. Populasi pada penelitian ini berjumlah 43 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Dalam penelitian ini pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel atas pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Adapun dengan kata lain *Purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel dengan pertimbangan yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan objek maupun subjek yang akan diteliti. Kriteria untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Perusahaan Perbankan yang menerbitkan laporan tahunan lengkap periode yang berakhir tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan Perbankan yang terdaftar berturut-turut dalam tahun penelitian.
4. Perusahaan Perbankan yang memiliki Pertumbuhan Laba yang positif.

Berdasarkan kriteria diatas diperoleh 6 perusahaan sektor perbankan

DEFENISI OPERASIONAL VARIABEL

Tabel 1
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Pertumbuhan Laba	Pertumbuhan laba ialah kenaikan laba suatu perbankan dari periode ke periode selanjutnya.	$PL = \frac{\text{Labatahun ini} - \text{laba tahun sebelumnya}}{\text{Labatahun sebelumnya}}$	Aini (2013)
Capital	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> . CAR yaitu rasio kinerja bank dalam menghitung kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang memiliki atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.	$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{ATMR} \times 100\%$	Aini (2013)

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
<i>Asset Quality</i>	<i>Non Performing Loan</i> (NPL), dimana persentasenya ditunjukkan oleh jumlah kredit disalurkan yang mengalami masalah tentang kegagalan pihak debitur untuk memenuhi kewajibannya membayar angsuran (cicilan) pokok beserta bunga yang telah disepakati.	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Fathoni (2012)
<i>Earning</i>	ROA ialah rasio yang dipakai dengan menghitung kemampuan manajemen bank untuk mendapatkan keuntungan (laba) secara utuh dan menunjukkan tingkat efisiensi kinerja	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Asset}} \times 100\%$	Fathoni (2012)
<i>Liquidity</i>	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) ialah rasio yang menjelaskan kemampuan dari suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber yang dianggap liquid.	$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Lubis (2013)

METODE ANALISIS DATA

Penelitian ini merupakan penelitian pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Bentuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Gabungan antara data *time series* dan *cross section* merupakan pengertian dari data panel. Secara substansial, data panel mampu mengatasi masalah yang ditimbulkan akibat pengabaian variabel-variabel bebas yang relevan (*omitted variables*). Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah interkorelasi yang akhirnya menyebabkan tidak tepatnya penafsiran regresi maka digunakan metode resresi data panel. Penelitian ini diambil 20 perusahaan sampel yang merupakan unit *time series* dan *cross section* dari periode 2013-2017.

Pengolahan data akan dilakukan dengan analisis data panel dengan bantuan software *E-views* 8. Panel data yang diolah tergolong *Unbalanced Panel Data*, dimana terdapat beberapa observasi yang hilang (misalnya karena data tidak lengkap) sehingga ada unit *cross section* yang memiliki jumlah observasi *time series* yang tidak sama.

Terdapat tiga metode dalam regresi data panel yaitu metode *Common Effect* (CEM), metode *Fixed Effect* (FEM), dan metode *randomEffect* (REM).

1. Metode *Common Effect Model* (CEM)

Metode ini menggambarkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut. Model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya. Model ini tidak dapat membedakan varians antara silang dan tidak bervariasi secara acak (*Random*).

2. Metode *Fixed Effect Model* (FEM)

Merupakan model dengan *intercept* berbeda-beda untuk setiap *subject* (*cross section*), tetapi setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subjek lainnya digunakan variabel *dummy*. Model ini sering disebut dengan model *Least Square Dummy* (LSDV).

3. Metode *Random Efek Model* (REM)

Metode ini disebabkan oleh variasi dalam nilai dan arah hubungan antara subjek diasumsikan *random* yang dispesifikasikan dalam bentuk residual. Model ini mengestimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antara subjek. Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan model *Fixed Effect* yang menggunakan variabel *dummy*. Metode analisis data panel dengan metode *random effect* harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah *cross section* lebih besar dari pada jumlah variabel penelitian.

Penentuan model mana yang paling tepat digunakan di antara ketiga model tersebut terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Uji Chow, dilakukan untuk menentukan apakah model *Common Effect* lebih baik digunakan dari pada *Fixed Effect*.
2. Uji Hausman, dilakukan untuk menentukan apakah model *Fixed Effect* lebih baik digunakan dari pada *Random Effect*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil data yang ada pada analisis deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran observasi penelitian (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*) dan standar deviasi (σ) untuk masing-masing variabel. Hasil analisis data deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2

	PL	CAR	NPL	ROA	LDR
<i>Mean</i>	0.223967	22.21833	1.298000	2.384000	80.91400
<i>Median</i>	0.143500	20.12500	1.315000	1.830000	84.85500
<i>Maximum</i>	0.960000	66.43000	3.440000	5.030000	98.05000
<i>Minimum</i>	0.006000	15.23000	0.080000	0.800000	55.35000
<i>Std.Dev</i>	0.222044	9.203486	0.894702	1.301891	11.32812
<i>Observations</i>	30	30	30	30	30

Pada tabel 4.1 menunjukkan angka-angka deskriptif dari masing-masing variabel dengan jumlah observasi sebanyak 30. Penjelasan dari analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Laba sebagai variabel terikat dengan menggunakan PL sebagai alat ukur dapat dilihat nilai *minimum* sebesar 0,006 yang diperoleh Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2017 dan nilai *maximum* sebesar 0,960 yang diperoleh Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2014. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) secara keseluruhan sebesar 0,223. Dengan nilai *median* sebesar 0,143 dan standar deviasi sebesar 0,222 yang menunjukkan penyebaran data yang lebih besar karena nilainya lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*).
2. Capital merupakan variabel bebas dengan menggunakan CAR sebagai alat ukurnya dan dapat dilihat nilai *maximum* sebesar 66,430 yang diperoleh oleh Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2017 dan dapat diartikan besarnya kecukupan modal yang diperoleh sangat baik dari ketentuan Bank Indonesia yang menetapkan nilai CAR sebesar 8%. dan nilai *minimum* sebesar 15,230 diperoleh Bank Mega Tbk pada tahun 2014. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) secara keseluruhan sebesar 22,218 dan standar deviasi sebesar 9,203 yang menunjukkan penyebaran data yang lebih kecil karena nilainya lebih rendah dari nilai rata-rata (*mean*).
3. Asset Quality merupakan variabel bebas yang menggunakan NPL sebagai alat ukurnya. Nilai *minimum* diperoleh Bank Ina Perdana Tbk sebesar 0,080 pada tahun 2015 dan nilai *maximum* diperoleh Bank Mega Tbk sebesar 3,440 pada tahun 2016. Dimana NPL yang memiliki nilai dibawah 5% maka kredit bermasalahnya baik. Nilai rata-rata (*mean*) secara keseluruhan sebesar 1,298 dan standar deviasi sebesar 0,894 yang menunjukkan penyebaran data lebih kecil karena nilainya lebih rendah dari nilai rata-rata (*mean*).
4. Earning merupakan variabel bebas yang menggunakan ROA sebagai alat ukurnya. Nilai *maximum* diperoleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 5,030 pada tahun 2013 sedangkan nilai *minimum* sebesar 0,800 diperoleh Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2013. Secara keseluruhan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,384 dan standar deviasi sebesar 1,301 yang menunjukkan penyebaran data lebih kecil karena nilainya lebih rendah dari nilai rata-rata (*mean*).

5. Liquidity merupakan variabel bebas yang menggunakan LDR sebagai alat ukurnya. Nilai *maximum* diperoleh Bank OCBC NISP Tbk sebesar 98,050 pada tahun 2015 sedangkan nilai *minimum* sebesar 55,350 diperoleh Bank Mega Tbk pada tahun 2016. Secara keseluruhan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 80.914 dan standar deviasi sebesar 11,328 yang menunjukkan penyebaran data lebih kecil karena nilainya lebih rendah dari nilai rata-rata (*mean*).

Regresi Data Panel Model Terbaik

Tabel 3
Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: PL
Method: Panel Least Squares
Date: 11/05/18 Time: 21:01
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.942548	7.894572	0.372731	0.7133
CAR	-2.355056	0.805950	-2.922087	0.0084
NPL	0.187162	0.347951	0.537898	0.5966
ROA	2.101138	1.027687	2.044531	0.0543
LDR	-0.679232	3.980121	-0.170656	0.8662
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.564943	Mean dependent var	-0.819328	
Adjusted R-squared	0.369167	S.D. dependent var	0.421978	
S.E. of regression	0.335156	Akaike info criterion	0.912763	
Sum squared resid	2.246597	Schwarz criterion	1.379829	
Log likelihood	-3.691442	Hannan-Quinn criter.	1.062181	
F-statistic	2.885660	Durbin-Watson stat	2.607781	
Prob(F-statistic)	0.023197			

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel didapatkan persamaan pengaruh CAR, NPL, ROA, dan LDR terhadap pertumbuhan laba sebagai berikut:

$$PL = 2,943 - 2,355 (CAR) + 0,187 (NPL) + 2,101 (ROA) + 0,679 (LDR) + e$$

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan model *random effect model* sebagai metode analisis data panel. Dari hasil regresi diperoleh nilai koefisien CAR sebesar -2,355 dengan nilai probability sebesar $0,00 < 0,05$ yang berpengaruh signifikan, nilai koefisien NPL sebesar 0,187 dengan nilai probability sebesar $0,59 > 0,05$ yang tidak berpengaruh signifikan, nilai koefisien ROA sebesar 2,101 dengan nilai probability sebesar $0,05 < 0,05$

yang berpengaruh signifikan dan nilai koefisien LDR sebesar -0.679 dengan nilai probability sebesar $0,87 > 0,05$ yang tidak berpengaruh signifikan.

Nilai Adj. R-Square sebesar 0,46 (4,6%) yang artinya variabel bebas yang terdiri dari *capital*, *assets quality*, *earning* dan *liquidity* mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 36% dan 64% lagi dijelaskan oleh variabel bebas yang tidak terdapat dalam model ini.

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian berupa jika nilai probability $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika nilai probability $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%).

Pada tabel 4.8 untuk variabel CAR menunjukkan nilai t_{hitung} $2,922 > 1,70133$ atau probability $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk variabel NPL menunjukkan nilai t_{hitung} $0,537 < 1,70133$ atau probability $0,59 > 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Untuk variabel ROA menunjukkan nilai t_{hitung} $2,045 > 1,70133$ atau probability $0,05 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk variabel LDR menunjukkan nilai t_{hitung} $0,171 < 1,70133$ atau probability $0,87 > 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka disimpulkan bahwa CAR dan ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NPL dan LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital* terhadap pertumbuhan laba

Variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 (H_1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa CAR mempengaruhi pertumbuhan laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Alamsyah, 2015) yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Net Interest Margin (NIM)* Terhadap Pertumbuhan Laba, menemukan hasil bahwa permodalan (*capital*) dengan memakai rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Lubis, 2013) dengan Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BPR Di Indonesia, menemukan hasil yaitu CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba serta (Fathoni et al., 2012). *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping dana-dana dari sumber luar bank. Hal ini dapat dipastikan bahwa setiap perusahaan perbankan harus dapat memenuhi modal minimum yang telah diisyaratkan oleh Bank Indonesia. BI juga telah menetapkan besarnya CAR sehingga bank yang tidak dapat memenuhinya dikatakan bank yang tidak sehat. Perubahan profit bank terkadang dimotivasi oleh aturan kecukupan modal seperti simpanan cadangan wajib. Untuk menjaga kepercayaan publik terhadap sistem perbankan, bank harus tunduk pada persyaratan modal minimum. Namun terlalu

banyak persyaratan simpanan cadangan wajib dan liquiditas wajib minimum dapat merusak laba dan mendorong disintermediasi.

Pengaruh *Asset Quality* terhadap pertumbuhan laba

Variabel NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 (H₂) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aini, 2013) tentang Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Pertumbuhan Laba, menemukan hasil bahwa NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Wibowo, 2016) dengan Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan Yang Terdaftar di BEI, menemukan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Non Performing Loan* (NPL), merupakan rasio kredit bermasalah dengan total kredit. Hal ini dapat dijelaskan bahwa walaupun NPL naik karena kewajiban bunga dari debitur sebagian belum terbayar, perubahan laba tetap dapat meningkat, jika total kredit yang diberikan juga naik sehingga pendapatan bunga pinjaman yang belum terbayar, dapat tertutup oleh kenaikan bunga pinjaman akibat realisasi pinjaman baru. Selain itu adanya *trend* kenaikan suku bunga simpanan yang proporsional, sehingga pendapatan bunga pinjaman meningkat lebih tinggi jika dibanding dengan biaya bunga simpanan. Selain itu peningkatan pendapatan diluar bunga atau *fee base income* yang mampu menutup penurunan pendapatan bunga karena NPL. Adanya pendapatan dari Pencadangan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dari NPL yang membaik kembali kualitasnya.

Pengaruh *Earning* terhadap pertumbuhan laba

Variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis 3 (H₃) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Fathoni et al., 2012) dengan judul penelitian Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan, menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini diperkuat oleh penelitian (Heikal, 2014) dengan judul penelitian *Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange*, menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Return On Asset (ROA), merupakan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari total aset bank yang bersangkutan. Hal ini dijelaskan bahwa sebagian dari laba yang diperoleh bank digunakan sebagai modal kembali. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Oleh karena itu dapat dimungkinkan bahwa kinerja bank juga meningkat.

Pengaruh *Liquidity* terhadap pertumbuhan laba

Variabel LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis 4 (H_4) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aini, 2013) tentang Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Pertumbuhan Laba, menemukan hasil bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Putri, 2016) dengan judul Analisis Pengaruh Rasio Keuangan RBBR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank, menemukan hasil bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Fathoni et al., 2012) dengan judul penelitian Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan, menemukan hasil bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Terdapat beberapa kemungkinan yang menyebabkan LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, LDR tersebut menyatakan seberapa jauh bank membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber liquiditasnya. Tingginya kredit yang disalurkan kepada masyarakat dapat menimbulkan resiko kredit macet yang tinggi pula.

SIMPULAN

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh dari variabel tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba maka ditarik kesimpulan sebagai berikut : CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selesainya penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan baik secara moril, maupun spritual, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar besarnya kepada: Bapak Febryandhie Ananda, SE., M.Si selaku ketua STIE “KBP” Padang, Ibu Lidya Martha, SE, MM selaku ketua STIE “KBP” Padang, Ibu Febsri Susanti selaku ketua program studi Manajemen, Ibu Aminar Sutra Dewi, SE., M.Si selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu membimbing dalam penulisan penelitian ini, Ibu Maria Magdalena selaku penasehat akademik program studi manajemen kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, V. U., Djaelani, K. A., & Priyono, A. A. (2016). Pengaruh Tingkat Kesehatan Finansial Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan, 43–54.
- Aini, N. (2013). Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Pertumbuhan Laba, 2(1), 14–25.
- Andriza, R., & Yusra, I. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan deviden terhadap kemakmuran Investor dan nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ45. *INA-Rxiv*.
- Angraini, I., & Yusra, I. (2019). Pendekatan data panel terhadap return saham: studi empiris pada perusahaan LQ45. *INA-Rxiv*.
- Alamsyah, S. (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA), Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Pertumbuhan Laba.
- Danil, A., & Yusra, I. (2019). Pengaruh kausal antara ukuran perusahaan, nilai buku dan likuiditas saham di Bursa Efek Indonesia. *INA-Rxiv*.
- Dewi, A. S. (2017). Pengaruh car, bopo, npl, nim, dan ldr terhadap roa pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di bei periode 2012-2016, 1(3), 223–236.
- Erawati, L., & Dewi, A. S. (2019). Peran Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Dan Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *INA-Rxiv*.
- Fajri, I., & Dewi, A. S. (2019). Analisis Likuiditas, Profitabilitas, dan Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *INA-Rxiv*.
- Fathoni, M. I., Sasongko, N., & Setyawan, A. A. (2012). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan, 15–25.
- Fauzi, Y. Y. (2018). Kredit Macet dan Upaya “Habis habisan” Bank yang Tak Berbuah. *CNN Indonesia*.
- Hadya, R. (2014a). Analisis likuiditas, solvabilitas, nilai pasar dan return saham: studi empiris pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 107–118.
- Hadya, R. (2014b). Earning Surprise, Ketepatan Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Dan Reaksi Pasar. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2).

- Harahap, R. L., & Sari, L. F. (2019). Analisis Nilai Perusahaan Berdasarkan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Di Indonesia. *INA-Rxiv*.
- Heikal, M. (2014). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange, 4(12), 101–114.
- Ismanto, E. (2006). Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada industri perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia, 1–6.
- Kartin, Y. R., & Dewi, A. S. (2019). Karakteristik Dewan Komisaris Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *INA-Rxiv*.
- Kurniawan, A., & Yusra, I. (2019). Apakah profitabilitas dan nilai buku berdampak terhadap return saham?: studi empiris pada perusahaan LQ45. *INA-Rxiv*.
- Laili, E. S., & Dewi, A. S. (2019). Dampak Kinerja Keuangan terhadap Corporate Social Responsibility pada Sektor Perbankan di Indonesia. *INA-Rxiv*.
- Lubis, A. (2013). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada BPR di Indonesia, 27–37.
- Martha, L. (2018). Peranan Analisis Laporan Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. BPR LPN Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. *INA-Rxiv*.
- Monica, S., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *INA-Rxiv*.
- Mulfita, A., & Yusra, I. (2019). Analisis regresi data panel terhadap likuiditas saham di Indonesia. *INA-Rxiv*.
- Purnama, S., & Mayliza, R. (2019). Nilai Perusahaan Di Lihat Dari Aspek Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *INA-Rxiv*.
- Purwanto, H. (2016). Pengaruh Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Bank Go-Publik.
- Putra, A. D., & Yusra, I. (2019). Peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh free cash flow terhadap kebijakan dividen di Indonesia. *INA-Rxiv*.
- Putra, I., & Yusra, I. (2019). Analisis likuiditas saham menggunakan regresi data panel. *INA-Rxiv*.

- Putri, H. T. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan RBBR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank, *16*(1), 28–34.
- Qusibah, V. L., & Yusra, I. (2019). Profitabilitas , dan Ukuran Perusahaan Sebagai Faktor Penentu Leverage Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Pundi*, *03*(01), 13–26. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i1.125>
- Sugiyono. (2015). *STATISTIK NONPARAMETRIS “untuk penelitian.”* (B. R. Setiadi, Ed.). Bandung.
- Suhartono, & Yusra, I. (2019). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah yang terdaftar di BEI. *INA-Rxiv*, 1–9.
- Wahyuni, I., & Mayliza, R. (2019). Peran Kebijakan Dividen Dalam Memediasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *INA-Rxiv*.
- Yusra, I. (2019). Composite Indeks Berbasis Variabel Makro: Analisis Kausalitas Data Time Series. *Economac*, *3*(5).
- Yusra, I., Hadya, R., Begawati, N., & Istiqomah, L. (2019). Panel data model estimation: the effect of managerial ownership, capital structure, and company size on corporate value Panel data model estimation : the effect of managerial ownership, capital structure, and company size on corporate value. *Journal of Physics: Conference Series*, *1175*, 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012285>
- Yusra, I., Hadya, R., & Fatmasari, R. (2019). The Effect of Retained Earnings on Dividend Policy from the Perspective of Life Cycle. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, *203*(Iclick 2018), 216–220.
- Wibowo, R. (2016). Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan, *XIV*(1), 39–57.